

ABSTRACT

Background: Friends with benefits (FWB) is a phenomenon of sexuality that occurs in urban communities where a relationship is formed by combining psychological intimacy in a friendship relationship with sexual intentions in a romantic relationship without any emotional connection or commitment to both parties. However, conceptually in romantic relationships, individuals in FWB relationships engage in sexual activity repeatedly.

Methods: Researchers used descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data analysis used a content analysis and was analyzed manually. Sampling using purposive sampling with a total of 6 informants. Researchers also collected additional data and obtained 40 respondents who underwent FWB relationships.

Results: The majority of informants have the same understanding of the meaning of FWB relationships. FWB actors have variations in their FWB practices including variations in motivation (sexual satisfaction, no commitment/emotional attachment), onset (friendship, introduced by friends, social media/dating apps and sustainability (ended/continued), number of partners (one partner/ ≥ 2 partners), sexual activity (sexual intercourse, kissing, hugging), positive and negative feelings, and variations in the description of STI problems.

Conclusion: The conclusion of this study is that all informants have the same conceptual understanding in the meaning of FWB. There is variability in individuals undergoing FWB including variations in motivation, onset, relationship sustainability, number of partners, sexual activity, positive and negative feelings, and variations in the description of STI problems.

Keywords: FWB, Friendship, Sexual

ABSTRAK

Latar Belakang : *Friends with benefits* (FWB) merupakan fenomena seksualitas yang terjadi pada masyarakat urban dimana terbentuknya sebuah hubungan dengan mengkombinasikan intimasi psikologis pada hubungan pertemanan disertai intensi seksual pada hubungan romantis tanpa adanya hubungan emosional atau komitmen terhadap kedua belah pihak. Namun, secara konseptual di dalam hubungan romantis, individu yang menjalani hubungan FWB saling memiliki keterlibatan dalam aktivitas seksual berulang kali.

Metode : Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Analisis data menggunakan pendekatan analisis konten dan dianalisis secara manual. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total informan berjumlah 6 orang. Peneliti juga mengumpulkan data tambahan dan didapatkan 40 responden yang menjalani hubungan FWB.

Hasil : Mayoritas informan memiliki pemahaman yang sama terhadap pemaknaan hubungan FWB. Para pelaku FWB memiliki variasi dalam praktik FWB yang dijalani meliputi variasi motivasi (kepuasan seksual, tanpa komitmen/keterikatan emosional), kebermulaan (pertemanan, dikenalkan teman, sosial media/*dating apps* dan keberlanjutan (berakhir/berlanjut), jumlah pasangan (satu partner/ ≥ 2 partner), aktivitas seksual (hubungan seksual, ciuman, berpelukan), perasaan positif maupun negatif, dan variasi gambaran masalah IMS.

Kesimpulan : Kesimpulan dari penelitian ini yaitu seluruh informan memiliki pemahaman konsep yang sama dalam pemaknaan FWB. Terdapat variabilitas individu yang menjalani FWB meliputi variasi motivasi, kebermulaan, keberlanjutan hubungan, jumlah pasangan, aktivitas seksual, perasaan positif dan negatif, dan variasi gambaran masalah IMS.

Kata kunci : FWB, Pertemanan, Seksual